

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBNETUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SDN 7 LUBUK BESAR**

Ummul Mu'minah
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah-Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung
Email: ummulmukminah1998@gmail.com

ABSTRACT

Diambilnya permasalahan ini berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini mutlak dibutuhkan alternatif-alternatif yang praktis dalam pengejawantahan karakter peduli lingkungan. Dari apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setidaknya menggambarkan hal tersebut bahwa seiring perkembangan zaman, karakter peduli lingkungan harus terus ditanamkan pada umat, terutama pada peserta didik sekolah dasar (SD) sebagai langkah awal pemebentukan karakter anak bangsa.

Penelitian ini merupakan hasil kajian dan pengamatan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Lubuk Besar. Pengumpulan data utamanya dilakukan melalui wawancara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi berupa data umum SDN 7 Lubuk Besar dan gambar-gambar kondisi lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar. Selanjutnya, data yang terkumpul kemudian dibenturkan dengan teori-teori yang relevan agar didapat gambaran komprehensif atas kondisi obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar ternyata mampu menjadi salah satu solusi alternatif dalam membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik, khususnya pada peserta didik sekolah dasar (SD).

Kata-kata Kunci: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Peduli Lingkungan*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah anugerah dari Allah Swt yang wajib disyukuri oleh setiap makhluknya, karena di dalam lingkungan hidup terjadi hubungan timbal balik dan saling bergantung antara sesama

makhluk, baik itu antara sesama manusia maupun manusia dengan alam. Kebutuhan hidup manusia tidak bisa lepas dari alam, karena manusia memerlukan sumber daya alam berupa air, udara, api, tanah dan

sumber daya alam lainnya untuk melangsungkan kehidupan. Dengan demikian, manusia perlu menjaga dan melestarikan alam agar tetap terjaga dan terus menjadi sumber penunjang kehidupan bagi manusia serta demi kelangsungan hidup makhluk lainnya.

Akhir-akhir ini banyak terjadi permasalahan pada lingkungan alam. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul tidak lain adalah ulah dari tangan-tangan jahat manusia itu sendiri. Manusia kini terlalu egois dan terlalu mementingkan kebutuhan diri sendiri tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan karena ulah dari perbuatan buruk manusia terhadap alam. Seharusnya, hubungan antara manusia dengan alam harus saling menguntungkan dari apa yang telah diberi dan siapa yang telah memberi dan begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, kenyataannya keuntungan hanya terjadi kepada manusia saja, sedangkan alam dirugikan karena keegoisan manusia.

Hal ini dibuktikan dengan penebangan hutan secara liar, pembangunan gedung-gedung besar, membuang sampah sembarangan dan

melakukan kerusakan-kerusakan lingkungan lainnya. Kebiasaan buruk tersebutlah yang pada akhirnya yang menyebabkan kerusakan alam, seperti sampah bertumpuk dan membusuk dimana-mana, banjir, tanah longsor, sungai tercemar, pemanasan global, pencemaran udara, rusaknya ekosistem laut, kesulitan air bersih, kerusakan hutan, abrasi, dan pencemaran tanah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan lingkungan tersebut, salah satu upaya pencegahan dari kerusakan yang telah ditimbulkan perlu yang namanya pendidikan, terutama pendidikan karakter, dimana di dalam pendidikan karakter terdapat salah satu nilai yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik di sekolah, yaitu nilai peduli lingkungan. Penanaman nilai peduli lingkungan ini bertujuan untuk menumbuhkan perilaku cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Di dalam Islam sendiri yang memiliki peran membina karakter adalah peran seorang guru Pendidikan Agama Islam, karena

sejatinya tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya penyampaian bentuk ritual keagamaan Islam saja, dalam hal seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Tetapi, juga membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, termasuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 7 Lubuk Besar pendidikan dan pembentukan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam walaupun hasilnya belum optimal. Salah satunya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih minim, ini terlihat dari hasil observasi, yaitu masih ada beberapa peserta didik membuang sampah sembarangan setelah jajan dari warung kecil yang ada sekitaran sekolah, halaman kelas masih terlihat kotor, kondisi WC yang dicoret-coret dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

LANDASAN TEORI

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Suparlan dalam Mujtahid, guru memiliki satu kesatuan peranan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif. Sehingga kemampuan integratif dapat diadaptasikan dengan aspek, isi, serta proses dan strategi dalam kegiatan akademis. Perbedaan antara Mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih, sebagai berikut: (a) Mendidik, guru harus memiliki kelebihan serta dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual ke dalam kepribadian peserta didiknya. Aspek mendidik; isi (moral dan kepribadian); proses (memberikan motivasi belajar serta dapat mentaati peraturan yang telah disepakati bersama di sekolah); strategi dan metode (keteladanan dan pembiasaan). (b) Membimbing, guru harus benar-benar bisa menjadi pendamping bagi peserta didik, baik fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual secara lebih mendalam. Dimana, guru harus memastikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran tidak hanya

secara jasmaniah saja, tetapi psikologisnya pun harus terlibat. Aspek membimbing; isi (norma dan tata tertib sekolah); proses (menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian); strategi dan metode (motivasi dan pembinaan). (c) Mengajar, guru harus bisa membuat sesuatu menjadi jelas agar peserta didik menjadi terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberi pandangan yang bervariasi, menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar serta memberikan nada perasaan. Aspek mengajar; isi (ilmu pengetahuan dan teknologi); proses (mempraktikkan suatu keterampilan atau menerapkan nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan yang telah disampaikan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari); strategi dan metode (ekspositori dan inkuiri). (d) Melatih, guru harus bisa bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam

pembentukan kompetensi baik intelektual maupun motorik sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki oleh peserta didiknya. Aspek melatih; isi (keterampilan/kecakapan hidup); proses (menjadi suri teladan dalam hal moral dan kepribadian); strategi dan metode (praktik kerja, simulasi), (Mujtahid, 2009: 44-45).

Keempat peran di atas menunjukkan peran guru secara umum, karena hakikatnya peran guru secara umum itu adalah sama, akan tetapi yang menjadi pembeda antara peran guru satu dengan guru lainnya secara khusus adalah setiap bidang mata pelajaran yang diemban oleh masing-masing guru. Dimana, dalam proses menjalankan peran setiap guru pasti berbeda-beda dan memiliki tujuan yang berbeda pula.

Jadi, berdasarkan pendapat Suparlan tentang peran guru di atas, peneliti menjadikan keempat peran guru tersebut sebagai acuan untuk meneliti secara khusus terkait peran seorang guru pendidikan Agama Islam, dimana peran guru tersebut dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang

mulia bagi peserta didik sesuai dengan pendidikan agama Islam itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari langkah pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Juliasyah Noor, 2015: 33-34). Sedangkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian serta berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu, karena itulah penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian (Burhan Bungin, 2011: 67-68). Waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu November-Januari 2019.

Objek penelitian adalah 3 orang guru, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, guru wali kelas IV dan 2 orang peserta didik kelas IV SDN 7 Lubuk Besar. Sumber data dalam penelitian ini ada data primer, yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya, berupa file ataupun pendapat mengenai SDN 7 Lubuk Besar dan diperoleh dari informan terpercaya (kepala sekolah, guru wali kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas IV SDN 7 Lubuk Besar) dan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti buku, laporan, jurnal, yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman Analisis adata ini

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga memperoleh data yang sudah jenuh. Aktifitas analisis data ini terdiri dari, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar

Temuan *pertama*, penelitian ini berhubungan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar terbagi menjadi empat peran, antara lain; (a) peran Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekolah. Hasil yang didapati oleh peneliti terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar, yaitu memberikan

semangat kepada peserta didik dengan selalu mengapresiasi kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan, menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap kegiatan peduli lingkungan sekolah di SDN 7 Lubuk Besar, memberikan dorongan berupa nasihat kepada peserta didik agar mereka mau merawat tanaman yg ada di halaman sekolah, memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait pentingnya menjaga lingkungan sekolah, Membiasakan peserta didik untuk menghias kelas dengan tanaman; (b) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekolah. hasil yang didapati oleh peneliti, yaitu mengamati perilaku peserta didik ketika mau membuang sampah, melakukan pengawasan kepada peserta didik ketika sedang membersihkan lingkungan sekolah, memberikan teguran dan nasihat terhadap peserta didik yg merusak tanaman, mengingatkan peserta didik untuk selalu membersihkan WC setelah digunakan; (c) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi

peduli lingkungan pada proses pembelajaran di kelas. Hasil yang didapati peneliti, yaitu mengenalkan kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik melalui metode ceramah dan menjelaskan pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan dan Kerindangan), mempraktikkan langsung kepada peserta didik tentang cara memebersihkan lingkungan dengan baik dan benar, menumbuhkan keyakinan bagi peserta didik dengan cara memberikan informasi terkait dampak negatif dari perilaku merusak lingkungan, menceritakan peristiwa-peristiwa bencana alam yang terjadi akibat dari perilaku merusak lingkungan; (d) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih peserta didik agar memiliki keterampilan untuk bisa memperbaiki lingkungan yang telah rusak serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Hasil yang didapati peneliti, yaitu Melakukan kegiatan-kegiatan memperbaiki lingkungan sekolah yg rusak, Membuat kreasi dengan memanfaatkan sampah-sampah

plastik di sekitaran sekolah untuk dijadikan sebuah kerajinan.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar

Temuan *kedua*, berkaitan dengan kendala apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dapati hasil, yaitu yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal ialah ketidaktahuan peserta didik dan bawaan dari lahir (*gen*), sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah Aktivitas pemuda kampung setempat yg nongkrong di area sekolah yg merusak lingkungan dan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar” dapat disimpulkan bahwa; **Pertama**, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Lubuk Besar sangat berperan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Terdapat empat peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik agar peduli terhadap lingkungan, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi tentang peduli lingkungan dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih peserta didik agar memiliki keterampilan untuk bisa memperbaiki lingkungan yang rusak serta dapat mengembangkan diri secara optimal. **Kedua**, Kendala yang dihadapi guru Pendidikan

Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal adalah ketidaktahuan peserta didik dan sifat bawaan lahir (*gen*) dari orang tua. Sedangkan, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah aktivitas pemuda kampung setempat yang nongkrong di area sekolah yang merusak lingkungan dan ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan.

SARAN

Pertama, Bagi kepala sekolah SDN 7 Lubuk Besar. Diharapkan kepada kepala sekolah SDN 7 Lubuk Besar untuk lebih memaksimalkan lagi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar, dengan cara membuat program sekolah yang bersifat kegiatan-kegiatan peduli terhadap lingkungan, seperti program sabtu bersih dan lain-lainnya. **Kedua**, Bagi para pendidik SDN 7 Lubuk Besar. Diharapkan kepada seluruh pendidik untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam menumbuhkan karakter

peduli lingkungan di SDN 7 Lubuk Besar, juga diharapkan untuk selalu berinovasi mengembangkan strategi dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik lebih semangat dan tertarik dalam kegiatan peduli lingkungan. **Ketiga**, Bagi seluruh peserta didik di SDN 7 Lubuk Besar. Diharapkan kepada seluruh peserta didik di SDN 7 Lubuk Besar untuk selalu meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, seperti memelihara, menjaga serta ikut serta dalam kegiatan memperbaiki lingkungan yang rusak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2012. Kementerian Agama RI: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam; Direktorat Urusan Agama Islam; Dan Pembinaan Syariah.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujtahid. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Musfiqon, HM dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamila Learning Centre.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Wahyudin. 2017. *Modul Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)*. STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya". *Dwijacendekia Jurna Riset*

- Pedagogik 1 (2)14-20.*
Universitas Sebelas Maret.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: IAIN Press.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Syarbani, Amirulloh. 2015. *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku & Artikel Di Media Massa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori Dan Aplikasi: Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.